

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Untuk itu perlu dilakukan penumbuhan sikap kemandirian dari manusia dan masyarakat Indonesia melalui peningkatan peran serta efisiensi dan produktifitas rakyat dalam rangka peningkatan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan lahir dan batin. Dengan demikian, penataan dan pemantapan usaha nasional keseluruhannya dilakkan bersama dengan upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.¹

Di sisi lain, semakin kritisnya masyarakat Indonesia terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan agama menyebabkan tuntutan penerapan ekonomi Islam dalam berbagai aspek perekonomian di Indonesia yang berlaku diantaranya pada berkembangnya Bank Syari'ah, BMT Syari'ah, Asuransi Syari'ah, Obligasi Syari'ah, Koperasi Syari'ah dan Pegadaian Syari'ah. Walaupun masih banyak hambatan dalam masalah regulasi, secara umum lembaga keuangan syari'ah dan Bank Syari'ah khususnya merupakan fenomena menarik dalam dekade dua sampai tiga tahun terakhir.

¹ Departemen Kompetensi, Pengusaha Kecil dan Menengah, BMT Pedoman Pelaksanaan Unit Simpan Pinjam Syar'ah Proyek Memandirikan Ekonomi Rakyat (P2KER), tp, tt,

Lembaga-lembaga tersebut terpercaya sebagai modal yang lebih menguntungkan, menantang dan menjanjikan dari pada lembaga keuangan konvensional yang sudah ada. Sebagai suatu lembaga keuangan yang menyeluruh dalam pelayanan masyarakat, lembaga keuangan syari'ah juga memiliki lembaga keuangan yang melayani kebutuhan-kebutuhan dalam frekwensi kecil yaitu *Baitul Mal Wa At Tamwil (BMT)*.²

Baitul Mal Wa At Tamwil (BMT) sebagai salah satu contoh yang mana tempat beroperasinya ditujukan di daerah pedesaan yang berfungsi sebagai lembaga keuangan Islam dimana sistem operasionalnya sesuai dengan prinsip syari'ah atau ekonomi Islam yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (*interest free*). Walaupun demikian kegiatan BMT hampir sama dengan bank konvensional yaitu atas dasar kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, agar BMT tetap dapat berkembang dengan baik dan sehat maka BMT harus menjaga agar kepentingan pihak-pihak lain tidak ada yang dirugikan serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap BMT itu sendiri.³

Dengan adanya persaingan antar bank tersebut, pihak pengelola tidak boleh terombang-ambing oleh arus persaingan yang dapat menyebabkan pengambilan keputusan atau timbulnya tindakan yang tidak rasional dalam pengelolaan operasional BMT misalnya dengan melakukan *advertising* yang berlebihan yang bertujuan untuk menarik perhatian konsumen, pemberian

² UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan Amandeman (Surabaya : Pustaka Agung, tt), 25 – 26.

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Jogjakarta: Balai Pustaka,2002), 45.

imbangan dan bagi hasil yang terlalu besar atau diberikan di atas standar perhitungan yang berlaku, pemakaian sarana telepon yang berlebihan dan sebagainya. Tindakan-tindakan tersebut dapat menyebabkan naiknya biaya operasional atau pengeluaran biaya operasional tidak terkendali.⁴

Maka akibatnya akan banyak bank-bank yang mengalami kesulitan dana karena biaya operasional yang dikeluarkan melebihi jumlah biaya yang dianggarkan sehingga tingkat pendapatan yang diperoleh menjadi semakin kecil. Dengan adanya kejadian tersebut maka dapat dikatakan bahwa manajemen bank kurang efisien dalam mengelola biaya operasional dan dapat menyebabkan bank tersebut mengalami *collapse*.

Berdasarkan alasan di atas dan mengingat betapa pentingnya masalah biaya operasional pada BMT maka penulis dalam menyusun penelitian ini memilih judul : ***“Pengendalian Biaya Operasional Bank Sebaga Salah Satu Upaya Meningkatkan Efisiensi (Studi Kasus Di BMT Syari’ah Pare Kediri)”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas dapat difokuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian biaya operasional pada BMT Syar’ah Pare Kediri ?

⁴ Heri Sudarsono, *Lembaga Keuangan Syari’ah Diskripsi dan Ilustrasi*, (Jogjakarta : Ekonisia, cet I, 2003), 79.

2. Apakah pengeluaran biaya operasional BMT Syari'ah Pare Kediri sudah efisien ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian biaya operasional pada BMT Syar'ah Pare Kediri
2. Untuk mengetahui pengeluaran biaya operasional BMT Syari'ah Pare Kediri sudah efisien atau belum

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi Islam terutama tentang pengendalian biaya operasional bank sebagai upaya meningkatkan efisiensi.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi BMT

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga keuangan dan

sekaligus sebagai masukan untuk memberdayakan masyarakat di bidang usaha kecil dan menengah.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan ekonomi yang terkait dalam upaya penerapan sistem ekonomi yang berbasis nilai-nilai Islam.

c. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan berharga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang perbankan syari'ah (ekonomi Islam) dan menambah khasanah bacaan ilmiah.

d. Bagi peneliti

Dari penelitian ini penulis berharap dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi Islam.